

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kecamatan Kedungpring adalah salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang berada di wilayah bagian tengah kabupaten Lamongan, dengan jarak orbitasi + 26 km dari ibu kota kabupaten lamongan, atau + 10 km arah selatan kota babat. Kecamatan kedungpring, dengan ketinggian +23 meter di atas permukaan laut, terletak pada 6° 51' 54" sampai dengan 7°23'6" lintang selatan dan 122.4°44" bujur timur, dengan batas wilayah: sebelah utara: kecamatan babat. Sebelah timur: kecamatan sugio. Sebelah selatan: kecamatan ngimbang. Sebelah barat: kecamatan modo.

2. Gambaran Proses Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja dengan rentang usia 12 – 18 tahun di Lamongan. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 September 2020 dengan jumlah subjek sebanyak 151 orang. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- a. Remaja dengan rentang usia 12-18 tahun.
- b. Remaja SMP, MTS, SMA, dan SMK di Kecamatan Kedungpring Lamongan.

Menurut Sugiyono (2016). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih teknik tersebut

karena tidak semua subjek di dalam populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem digunakan untuk menguji masing-masing aitem variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dianalisis dengan formula analisis regresi linier berganda yang dibantu program *SPSS 16 for windows*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang masing-masing terdiri dari 27 aitem variabel bebas (X1), 31 aitem variabel bebas (X2) dan 24 aitem variabel terikat (Vy). Kriteria pemilihan aitem didasarkan pada koefisien korelasi aitem-total dengan batasan valid $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien minimal 0,30 maka daya diskriminasinya dianggap memuaskan atau tinggi, sedangkan aitem yang memiliki batasan valid kurang dari 0,30 bisa dikatakan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2013). Daya diskriminasi aitem pada masing-masing skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Empati

Aitem skala kualitas dari empati yang berjumlah aitem 27 berupa pernyataan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 151 orang. Hasil uji daya diskriminasi skala empati pada remaja menghasilkan 18 aitem valid dan 9 aitem gugur. Rincian dari aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Empati

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1.	<i>Perspective taking</i>	Mampu mengambil sudut pandang orang lain	22, 24, 20	2, 25, 8
		bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain.	23	-
2.	<i>Fantasy</i>	Mampu hanyut dalam perasaan orang lain	5, 18, 15, 17	-
		mampu membayangkan diri berada pada posisi orang lain	13	10, 11
3.	<i>Empatic cocern</i>	Mampu merasakan penderitaan orang lain	6, 7, 21, 19	14, 26
4.	<i>Personal Distress</i>	Perasaan bingung ketika melihat penderitaan orang lain	1, 12, 16	3, 9
		berusaha mampu mengendalikan emosi diri	4, 27	-
Total			18	9

Sesuai dengan tabel 4.1 di atas tertera bahwa dari total 27 aitem variabel empati terdapat 18 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur dengan dua kali putaran.

b. Pengasuhan Demokratis

Aitem skala kualitas dari pengasuhan demokratis yang berjumlah aitem 31 berupa pernyataan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 151 orang. Hasil uji daya diskriminasi skala pengasuhan demokratis pada remaja menghasilkan 19 aitem valid dan 12 aitem gugur. Rincian dari aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Pengasuhan Demokratis

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1.	Kehangatan	Sifat keterbukaan	-	21
		Mengekspesikan kasih sayang	18	7
		Memberikan semangat	9	2
2.	Kedisiplinan	Membuat aturan-aturan	-	30, 31
		Menerapkan peraturan secara disiplin dan konsisten	15	1
3.	Kebebasan	Kebebasan memilih dan apa yang dikehendaki	13, 24	26
		Kesempatan membuat keputusan	17	20, 25
		Berkomunikasi dengan baik	3, 4, 5, 28	-
4.	Hadiah dan hukuman yang rasional	Memberi hadiah jika anak melakukan perilaku yang baik	14, 16, 27	-
		Memberi hukuman apabila perilaku tidak baik	29	11, 12
		Memberi pujian	6	-
5.	Penerimaan	Menyadari kemampuan yang dimiliki	8, 10, 19, 22, 23	-

Total	19	12
-------	----	----

Sesuai dengan tabel 4.2 di atas tertera bahwa dari total 31 aitem variabel pengasuhan demokratis terdapat 19 aitem yang valid dan 12 aitem yang gugur dengan empat kali putaran.

c. Altruisme

Aitem skala kualitas dari altruisme yang berjumlah aitem 24 berupa pernyataan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 151 orang. Hasil uji daya diskriminasi skala altruisme pada remaja menghasilkan 21 aitem valid dan 3 aitem gugur. Rincian dari aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Altruisme

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1.	Peduli pada orang lain	Terdorong untuk segera melakukan tindakan	12, 15, 16	-
	Meyakini keadilan dunia	Menyadari kebaikan akan dibalas dengan kebaikan	8, 13	-
		Menyadari balasan kebaikan datang dari siapapun	9	-
2.	Tanggung jawab sosial	Kewajiban menolong	-	7, 10
		Membantu orang yang membutuhkan	17	-
		Ada perasaan bersalah jika tidak menolong	3, 21	-
		Berbagi dengan orang yang	6, 14	-

		membutuhkan		
3.	Kontrol diri secara internal	Perilaku yang dilakukan atas inisiatif sendiri	2, 4, 20	5
		Perilaku yang dilakukan tanpa pamrih	19, 22, 23, 24	-
4.	Ego yang rendah atau tidak mementingkan dirisendiri	Tidak mementingkan diri sendiri	1, 11, 18	-
Total			21	3

Sesuai dengan tabel 4.3 di atas tertera bahwa dari total 24 aitem variabel altruisme terdapat 21 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur dengan dua kali putaran.

6. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas merupakan sebuah instrument untuk pengujian terhadap variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian, apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil pengukuran dari instrument penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas skala empati, pengasuhan demokratis dan altruism dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 16 for windows* untuk menguji reliabilitas instrument. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach mendekati satu (Azwar, 2013). Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian.

a. Reliabilitas Tingkat Empati

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Empati
Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.883	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala tingkat empati pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,883 dengan jumlah 18 aitem valid. Nilai uji reliabilitas yang memperoleh nilai mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

b. Reliabilitas Tingkat Pengasuhan Demokratis

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengasuhan Demokratis
Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	----------------------------------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.887	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala tingkat pengasuhan demokratis pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,887 dengan jumlah 19 aitem valid. Nilai uji reliabilitas yang memperoleh nilai mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

c. Reliabilitas Tingkat Altruisme

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Altruisme
Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.912	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala tingkat altruisme pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,912 dengan jumlah 21 aitem valid. Nilai uji reliabilitas yang memperoleh nilai mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

7. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data statistik dari variabel yang terdapat di dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dikarenakan subjek kurang dari 200 dan hasil kenormalan distribusi data. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan pada hasil statistik. Hasil data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan ketika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data yang ada dapat dikatakan tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Altruisme	.051	151	.200*	.987	151	.153
Empati	.070	151	.069	.986	151	.118
pola_asuh_demokratis	.060	151	.200*	.986	151	.120

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel tingkat empati memiliki nilai signifikansi sebesar $0,118 \geq 0,05$, variabel tingkat pengasuhan demokratis memiliki nilai signifikansi sebesar $0,120 \geq 0,05$ dan variabel tingkat altruisme memiliki nilai signifikansi

sebesar $0,153 \geq 0,05$. Maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier pada kedua variabel. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16 for windows*. Jenis uji yang digunakan *test of linearity* yang menggunakan nilai signifikansi 0.05 (Sugiyono, 2016).

Uji linearitas diujikan pada variabel dependent (Altruisme) dan dua variabel independent (Empati dan pengasuhan demokratis) adalah sebagai berikut:

a. Uji Linearitas Variabel Empati (Vx1) dan Altruisme (Vy).

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Variabel Empati (Vx1) dan Altruisme (Vy)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
altruisme * empati	Between Groups	(Combined)	2267.209	30	75.574	.995	.484
		Linearity	272.345	1	272.345	3.584	.061
		Deviation from Linearity	1994.864	29	68.788	.905	.609
	Within Groups		9118.248	120	75.985		
	Total		11385.457	150			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,609. Nilai signifikansi

0,609 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel empati (Vx1) dan altruisme (Vy).

- b. Uji Linearitas Variabel Pengasuhan Demokratis (Vx2) dan Empati (Vy).

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Variabel Pengasuhan Demokratis (Vx2)
dan Altruisme (Vy)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
altruisme * pola_asuh_demokratis	Between Groups	5477.985	34	161.117	3.164	.000
	(Combined) Linearity	4133.907	1	4133.907	81.174	.000
	Deviation from Linearity	1344.079	33	40.730	.800	.767
	Within Groups	5907.472	116	50.926		
	Total	11385.457	150			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,767. Nilai signifikansi $0,767 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel pengasuhan demokratis (Vx2) dan altruisme (Vy).

8. Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a. Uji Korelasi Regresi Linear Berganda

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi yang menguji hipotesis hubungan dua variabel independent atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel

dependen. Uji korelasi regresi berganda dipakai dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner, bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

H_a : Ada Hubungan Antara empati (V_{x1}) dan pengasuhan demokratis orang tua (V_{x2}) dengan perilaku altruisme pada remaja.

H_0 : Tidak Ada Hubungan antara empati (V_{x1}) dan pengasuhan demokratis orang tua (V_{x2}) dengan perilaku altruisme pada remaja.

Keterangan :

H_a : Hipotesis Alternatif

H_0 : Hipotesis Awal

Hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal (H_0) diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan SPSS Statistik 16.

Tabel 4.10
Hasil Pengolahan Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.376	.368	6.92576

a. Predictors: (Constant), pengasuhan_demokratis, empati

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4286.471	2	2143.235	44.682	.000 ^a
	Residual	7098.987	148	47.966		
	Total	11385.457	150			

a. Predictors: (Constant), pola_asuh_demokratis, empati

b. Dependent Variable: altruisme

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat regresi pada penelitian ini sebesar 0,000 dimana $<0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel empati dan pengasuhan demokratis memiliki pengaruh terhadap perilaku altruisme, Selain itu diperoleh informasi bahwa sumbangan variabel empati dan pengasuhan demokratis terhadap perilaku altruisme 37,6% ($R\ square = 0,376$). Apabila $R\ error$ dihilangkan maka sumbangan empati dan pengasuhan demokratis terhadap altruisme sebesar 62,4%.

Berdasarkan beberapa uraian di atas H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara empati dan pengasuhan demokratis dengan altruisme pada remaja.

Dibawah ini merupakan tabel pengaruh antara kedua variabel bebas yang diuji secara tidak bersamaan:

Tabel 4.11
Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.138	5.811		3.638	.000
	empati	.140	.078	.116	1.783	.077
	pola_asuh_demokratis	.658	.072	.595	9.148	.000

a. Dependent Variable: altruisme

Hubungan pada masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dilihat dari tabel t dan signifikannya, dimana:

- a. Variabel empati, signifikansi $t = 1.783$, dengan nilai $p=0,077 < 0,05$, yaitu artinya tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel empati terhadap variabel altruisme dan memiliki sumbangan efektif sebesar 11,6% sesuai dengan angka yang ditunjukkan pada table beta.
- b. Variabel pengasuhan demokratis, signifikansi $t = 9.148$, dengan nilai $p=0,000 > 0,05$, yaitu artinya ada hubungan yang signifikan dari variabel

pengasuhan demokratis terhadap altruisme dan memiliki sumbangan efektif sebesar 59,5% sesuai dengan angka yang ditunjukkan pada table beta.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas koefisien persamaan ditunjukkan pada tabel B (dalam kotak), dimana pengasuhan demokratis = 0,658, empati 0,140, dan konstantanya sebesar 21.138 dengan demikian persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,140 X_1 - (0,658) X_2 + (21.138)$$

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan regresi berganda dari tabel 4.10, didapatkan nilai $F = 44,682$ dan $R_{1.2.y} = 0,614$ dengan nilai signifikansi 0,000 (nilai signifikansi $<0,05$) dan dengan nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa dua variabel *independent* secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent*. Variabel empati yang memperoleh nilai t hitung sebesar 1.783 dan variabel pengasuhan demokratis yang memperoleh nilai t hitung sebesar 9.148 dengan nilai signifikansi keduanya 0,000 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel empati dan variabel pengasuhan demokratis memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku altruisme.

Remaja dengan empati positif yang dimiliki akan membuat remaja merasa bahwa dirinya itu berguna bagi orang lain serta akan mampu berperilaku altruisme karena berani menolong dengan ikhlas tanpa meminta imbalan dan mengerti dengan perasaan orang lain.

Remaja yang memiliki empati tinggi, akan berperilaku altruisme, sebaliknya jika remaja yang memiliki empati rendah akan cenderung tidak altruisme. Menurut Nashori (2008) sifat mementingkan kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali telah memberikan suatu kebaikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perilaku altruisme tidak bergantung pada tujuan si penolong. Seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungannya dituntut untuk dapat memiliki kemampuan bersosialisasi, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan baik. Ketika remaja memiliki gambaran terhadap dirinya dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, maka remaja akan sadar bahwa manusia diciptakan saling membutuhkan. Sebaliknya, apabila remaja yang tidak bisa melihat dengan baik gambaran dirinya dan tidak bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, maka remaja tersebut cenderung tidak peduli dan tidak mau menolong orang lain.

Perilaku altruisme yang tinggi memungkinkan remaja memiliki empati yang tinggi. Artinya empati yang tinggi akan mempengaruhi remaja untuk berperilaku altruisme, dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa empati sangat berpengaruh dalam perilaku altruism karena semakin tinggi empati semakin tinggi perilaku altruisme.

Pola asuh sebagai metode dalam mendidik anak tentunya membutuhkan fleksibilitas yang tinggi, pengasuhan demokratis merupakan pola asuh yang menanamkan pentingnya peraturan, norma, dan nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi

dengan anak. Pola pengasuhan ini merupakan salah satu pengasuhan yang paling efektif untuk mengembangkan sikap altruisme pada remaja karena remaja yang dibesarkan dengan pola asuh ini akan merasakan suasana rumah yang penuh rasa saling menghormati, penuh apresiasi, kehangatan, penerimaan dan adanya konsistensi pengasuhan dari orang tua mereka, dengan demikian mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, jika remaja sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, remaja akan memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan akan muncul jiwa suka menolong atau sikap altruisme pada dirinya.